

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu, terutama dalam menghadapi perkembangan ekonomi yang semakin kompleks dan dinamis. Kemajuan teknologi, kemudahan akses terhadap produk keuangan, serta meningkatnya gaya hidup konsumtif menuntut setiap individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi kunci dalam mencapai stabilitas dan kesejahteraan keuangan di masa depan.

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan tingkat inklusi keuangan mencapai 80,51%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat literasi keuangan tersebut masih tergolong belum optimal, terutama jika dibandingkan dengan tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kemampuan masyarakat dalam memahami produk keuangan dengan penggunaan produk keuangan itu sendiri.

Lebih lanjut, OJK juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih lebih rendah pada kelompok tertentu, termasuk pekerja non-profesional dan

masyarakat dengan tingkat pendidikan tertentu . Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan masih menjadi tantangan penting, khususnya dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik.

Dalam konteks perkotaan seperti Surabaya, permasalahan pengelolaan keuangan menjadi semakin kompleks. Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia memiliki tingkat aktivitas ekonomi yang tinggi, diikuti dengan meningkatnya biaya hidup, gaya hidup konsumtif, serta tekanan ekonomi pada masyarakat perkotaan. Kondisi ini menuntut setiap individu, termasuk pegawai sektor publik seperti tenaga kesehatan, untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Namun, pada kenyataannya, masih banyak individu yang belum memiliki perencanaan keuangan yang matang, kurang disiplin dalam mengelola pengeluaran, serta belum memiliki kebiasaan menabung dan berinvestasi secara konsisten. Hal ini didukung oleh hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang menunjukkan adanya kesenjangan antara tingkat literasi keuangan sebesar 66,46% dan tingkat inklusi keuangan sebesar 80,51%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat telah menggunakan berbagai produk keuangan, namun belum diiringi dengan pemahaman dan perencanaan keuangan yang optimal. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, terutama dalam pengelolaan pengeluaran, pembentukan dana darurat, serta perencanaan investasi jangka panjang.

Pegawai Pemerintah Kota Surabaya sebagai bagian dari aparatur sipil negara memiliki peran strategis dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Selain dituntut untuk memiliki kinerja yang profesional, pegawai pemerintah juga diharapkan mampu menjaga stabilitas dalam kehidupan pribadi, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan. Di sisi lain, mereka juga menghadapi berbagai tantangan dalam mengelola keuangan pribadi, terutama dalam menyeimbangkan antara pendapatan yang relatif tetap, kebutuhan hidup yang terus meningkat, serta tuntutan perencanaan keuangan jangka panjang.

Pemilihan Pegawai Puskesmas wilayah Surabaya Utara sebagai subjek penelitian didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, pegawai pemerintah umumnya memiliki pendapatan yang stabil dan tetap, sehingga secara teoritis memiliki peluang yang lebih besar untuk melakukan perencanaan keuangan yang baik. Namun, dalam praktiknya, belum tentu seluruh pegawai memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara optimal. Kedua, Kota Surabaya sebagai salah satu kota metropolitan memiliki tingkat biaya hidup yang relatif tinggi, sehingga menuntut pegawai untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sekaligus merencanakan masa depan.

Perilaku pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah literasi keuangan. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan serta mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Secara teoritis, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik akan lebih mampu memahami konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi. Pemahaman tersebut akan mempengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara rasional dan

terencana. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilakunya dalam mengelola keuangan, seperti mampu mengatur pengeluaran, menyisihkan pendapatan untuk tabungan, serta merencanakan kebutuhan di masa depan. Penelitian Widyaningrum (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi keuangan memiliki andil penting dan berpengaruh positif terhadap bagaimana individu menunjukkan tindakan nyata dalam perilaku pengelolaan keuangan mereka sehari-hari. Hal serupa juga ditemukan oleh (Hadi et al., 2022) bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga dan diperkuat oleh faktor gaya hidup.

Namun demikian, tidak semua penelitian menunjukkan hasil yang konsisten. Penelitian Anggraini & Cholid (2022) justru menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan belum tentu secara langsung menentukan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan variabel lain.

Selain literasi keuangan, perencanaan keuangan juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan strategi keuangan untuk mencapai tujuan finansial di masa depan. Individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Selain literasi keuangan, perencanaan keuangan juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan proses penyusunan strategi keuangan untuk mencapai tujuan

finansial di masa depan. Secara teoritis, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan lebih terarah dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, karena telah memiliki tujuan serta prioritas keuangan yang jelas. Perencanaan keuangan membantu individu dalam mengalokasikan sumber daya secara efektif, mengantisipasi risiko keuangan, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang seperti dana darurat, pendidikan, maupun investasi. Oleh karena itu, individu yang memiliki perencanaan keuangan yang matang cenderung lebih disiplin dalam mengelola keuangan dan mampu menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan. Riset Camelia (2022) menguatkan pandangan ini dengan membuktikan bahwa pengelolaan finansial jangka panjang sangat dipengaruhi oleh kesadaran merancang perencanaan keuangan, di mana salah satu pemicu kuatnya perencanaan tersebut dibentuk oleh bekal tingkat literasi serta sikap keuangan yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Anggraini et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Selain itu, sikap keuangan juga memiliki peran penting dalam menentukan perilaku pengelolaan keuangan. Sikap keuangan mencerminkan cara pandang individu terhadap uang, termasuk kedisiplinan, orientasi masa depan, serta kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran. Secara teoritis, individu yang memiliki sikap keuangan yang positif cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang, mampu mengendalikan keinginan konsumtif, serta lebih disiplin dalam menabung dan merencanakan keuangan. Sebaliknya, individu dengan sikap keuangan yang kurang baik cenderung bersikap konsumtif, kurang memiliki perencanaan, dan sulit mengontrol pengeluaran. Oleh karena itu, sikap keuangan

menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitan ini, penelitian Widyaningrum (2022) berhasil mengonfirmasi bahwa sikap keuangan berpengaruh nyata dalam menuntun seseorang menuju perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Garis lurus juga ditunjukkan oleh hasil kajian Camelia (2022) yang menempatkan sikap keuangan sebagai pondasi psikologis yang krusial dalam memengaruhi kesiapan finansial dan pola alokasi dana masa depan.

Di samping itu, literasi keuangan dan gaya hidup juga sering kali disandingkan sebagai determinan utama dalam membentuk perilaku keuangan individu. Secara teoritis, literasi keuangan yang baik akan memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi seseorang untuk mengalokasikan sumber daya finansialnya secara efektif. Namun, dalam realitasnya, pemahaman kognitif tersebut sering kali berbenturan dengan gaya hidup individu yang cenderung konsumtif di era modern saat ini.

Dalam kaitan ini, penelitian Irsan (2024) yang dilakukan pada kelompok karyawan menguji bagaimana interaksi variabel-variabel tersebut memengaruhi tindakan finansial mereka. Menariknya, hasil kajian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup justru tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan karyawan.

Selain faktor pengetahuan, aspek pengalaman finansial nyata (*financial experience*) dan faktor psikologis internal juga memegang peranan yang tidak kalah krusial. Secara teoritis, individu yang memiliki rekam jejak atau pengalaman masa lalu dalam mengelola keuangan cenderung lebih matang dan

berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial di masa depan. Pengalaman tersebut pada gilirannya akan membentuk tingkat *financial self-efficacy*, yaitu keyakinan subjektif dalam diri seseorang mengenai kemampuannya untuk mengelola keuangan dengan sukses.

Keselarasan ini berhasil dikonfirmasi melalui hasil penelitian Amaral (2022) yang mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pada klaster tenaga pendidik. Studi tersebut membuktikan bahwa *financial experience* berpengaruh positif dan signifikan dalam mendorong pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang bijak. Lebih lanjut, kajian ini juga menempatkan *financial self-efficacy* sebagai pondasi psikologis internal yang bertindak sebagai variabel *intervening* (penghubung) penting dalam menuntun seseorang menuju tindakan finansial yang bertanggung jawab. Dengan demikian, integrasi antara pengalaman praktis dan keyakinan diri yang kuat terbukti menjadi instrumen yang sangat efektif dalam mengendalikan alokasi dana secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil (*research gap*) dengan teori umum, di mana tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi ternyata tidak serta-merta menjamin seseorang mampu mempraktikkan pengelolaan keuangan dengan baik apabila tidak didukung oleh kedisiplinan dan kontrol diri yang kuat. Oleh karena itu, fenomena ketidakpengaruhan literasi keuangan dan gaya hidup ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menguji kembali konsistensinya pada lokus penelitian yang berbeda

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan merupakan faktor penting dalam

membentuk perilaku pengelolaan keuangan. Namun, adanya perbedaan hasil penelitian menunjukkan adanya *research gap*, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan objek dan konteks yang berbeda.

Dalam penelitian ini, objek yang dipilih adalah pegawai Pemerintah Kota Surabaya, yang merupakan bagian dari warga Surabaya dengan karakteristik pekerjaan yang spesifik dan tekanan ekonomi yang khas di wilayah perkotaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pada pegawai tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara ?
2. Apakah perencanaan keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara ?
3. Apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara?
4. Apakah literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara.
2. Untuk menganalisis pengaruh perencanaan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara.
3. Untuk menganalisis pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara.
4. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan secara simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan, terkait dengan literasi keuangan, perencanaan keuangan, sikap keuangan, dan perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pegawai Pemerintah Kota Surabaya

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

b. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman mengenai pentingnya literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik kepada pegawai Puskesmas Wilayah Surabaya Utara

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi instansi dalam meningkatkan pemahaman pegawai terkait pengelolaan keuangan, misalnya melalui edukasi atau pelatihan literasi keuangan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi menjelaskan isi dari masing-masing bab yang meliputi sub bab dan sub-sub bab yang akan ditulis

Bab I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

Bab II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang rancangan penelitian, Batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian. Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian serta teknik analisis data.

Bab IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data responden, hasil evaluasi model pengukuran (uji validitas dan uji reliabilitas), hasil analisis deskriptif variabel, pengujian hipotesis (uji regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi R^2), serta pembahasan hasil penelitian dan implikasinya.

Bab V. KESIMPULAN

Bab V berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil analisis dan pengujian hipotesis penelitian, keterbatasan selama proses penelitian, serta saran-saran praktis maupun akademis bagi pihak-pihak terkait dan peneliti selanjutnya.